



Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Tiga Surat dari Pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud

Firda Puspita Cahya¹, Aida Sofie Rahman², Ezzah Tanisha³, M. Bahrul Mafaza⁴,
Nazwa Azria Khaifa⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kertamukti No.5, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: firdapuspita2005@gmail.com*

Abstract. Bahasa Indonesia as an official communication tool had grammatical guidelines such as Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) V, which was used to regulate the use of letters, punctuation, and word writing. One important aspect of this grammar was the correct use of capital letters. Unfortunately, there were still many errors in applying this rule, both in scientific and non-scientific writing. This study aimed to analyze the capitalization errors in the three winning letters of the Writing a Letter to the Minister of Education and Culture competition published on the Instagram account @kemdikbud.ri. This research used a qualitative method to examine the errors in capitalization in more depth. The results showed that most errors occurred in using capital letters at the beginning of sentences and proper names, and there were also inappropriate capital letters in the middle of sentences. Further education on capitalization was still needed, especially to improve good and correct writing skills according to Indonesian language guidelines.

Keywords: Capital Letters, letters, spelling, words

Abstrak. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi memiliki pedoman tata bahasa seperti Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) V, yang digunakan untuk mengatur penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata. Salah satu aspek penting dalam tata bahasa ini adalah penggunaan huruf kapital yang benar. Sayangnya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penerapan kaidah ini, baik dalam tulisan ilmiah atau nonilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada tiga surat pemenang lomba Menulis Surat untuk Mendikbud yang dipublikasikan di akun Instagram @kemdikbud.ri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji secara lebih mendalam kesalahan penggunaan huruf kapital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan nama diri, serta ditemukan juga huruf kapital yang tidak sesuai pada bagian tengah kalimat. Edukasi lebih lanjut mengenai tata penulisan huruf kapital masih sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis yang baik dan benar sesuai pedoman bahasa Indonesia.

Kata kunci: Huruf kapital, huruf, ejaan, menulis.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 119) dalam artikel ilmiah (Azizah, 2019) adalah “suatu sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Selain itu, terdapat juga pendapat mengenai bahasa menurut Wibowo (2003), yang mengutarakan bahwa bahasa merupakan sarana yang menghubungkan batin antarindividu ataupun kelompok yang sangat penting dalam kehidupan. Bahasa memudahkan kita dalam mereprepretasikan keinginan, perasaan, dan pikiran seseorang. Dengan itu, ia memperjelas komunikasi atau apa yang ingin disampaikan oleh kedua belah pihak, sehingga membangun interaksi yang lebih baik.

Saharah dan Indihadi (2019) berpendapat bahwa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat komponen yang tercakup yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan satu sama lainnya sehingga harus dilakukan sejalan dan terpadu. Menurut Mulyati (dalam Permatasari, D. D., et al., 2021) menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bahasa lisan dengan terbuka dan tanggap terhadap pendapat. Suandi (2020) menyatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan ide dalam bentuk kata. Somadayo (2011) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif yang bertujuan untuk memahami isi pembahasan di dalam tulisan. Menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan menyampaikannya melalui bahasa tulis agar lebih mudah dipahami oleh orang lain (Khasanah et al., 2021). Menurut Tarigan (dalam jurnal Riri, 2019), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari ketentuan-ketentuan komunikasi dan susunan bahasa yang berlaku, khususnya dalam Bahasa Indonesia. Menurut Djojoseuroto, untuk mencapai penggunaan bahasa yang baik dan efektif, kita perlu memahami terlebih dahulu aturan dan sistem tertentu dalam bahasa (Hidayatullah D., 2017). Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis berarti kemampuan untuk menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan (Shara, 2019). Kaidah penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan telah dijelaskan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) V. EYD adalah pedoman resmi yang dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui kaidah penulisan huruf kapital yang sesuai dengan EYD V dalam keterampilan menulis.

“Kemampuan menulis awal sangat penting untuk kemampuan berbahasa anak-anak di tingkat sekolah dasar” (Disti et al., 2024). Menurut (Disti et al., 2024) kemampuan menulis di tingkat sekolah dasar merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting dalam melatih anak-anak untuk menuliskan ide dan pikiran dalam diri mereka. Namun, faktanya, saat ini masih sering kita temukan banyak kesalahan dalam keterampilan menulis, baik kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, maupun penulisan kata. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran lebih besar dari huruf biasanya. Sedangkan pengertian huruf kapital menurut Purnamasari et al. (2020), huruf kapital atau huruf besar adalah bagian penting dalam penulisan. Namun, dalam prakteknya, penggunaan huruf capital dalam tulisan-tulisan resmi seringkali tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Maksud dari hal ini, huruf kapital juga disebut huruf besar, dan biasanya terjadi kesalahan dalam penulisan nya yang menyimpang

dari aturan-aturan yang berlaku. Saat ini, kaidah penulisan huruf kapital sudah sedikit kita temukan penggunaannya dalam keterampilan menulis baik penulisan ilmiah maupun nonilmiah. Salah satu buktinya dapat kita temukan dalam komunikasi jarak jauh sehari-hari melalui *chat*. Banyak orang yang mengabaikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital banyak ditemukan dalam penulisan surat. Menurut Slamet dalam (Resnani. R, 2021) surat adalah salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam bahasa yang logis, jelas, singkat, dan sistematis. Dalam pembuatan surat baik surat resmi maupun tidak resmi diperlukan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku, seperti ejaan yang benar, penggunaan huruf kapital sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), dan penyampaian isi secara terstruktur. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif kepada pembaca. Kesalahan dalam tata bahasa, seperti penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, dapat mengurangi kredibilitas penulis dalam menyampaikan maksud dari pesan yang ditulis dalam surat.

Menurut Cahyani, et al. (2021), analisis adalah proses mencari dan memahami masalah utama, membahasnya dari berbagai perspektif, memberikan penilaian atau komentar, lalu menarik kesimpulan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Khadijah, 2021), analisis adalah proses menyelidiki suatu peristiwa, seperti tulisan atau tindakan, untuk memahami keadaan sebenarnya, termasuk penyebab dan detail permasalahannya. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, analisis dapat dimaknai sebagai proses mengidentifikasi suatu hal untuk menemukan masalahnya, membahasnya, memberikan pandangan, dan menarik kesimpulan agar permasalahan tersebut dapat dipahami dengan jelas. Dengan melakukan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh para peserta dalam menentukan penggunaan huruf kapital untuk kemudian para akademis dan pendidik mampu menjadikannya dalam pembelajaran yang lebih baik. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Fransiska dan Ikha Listyarini (2017 :68), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital paling sering ditemukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi pada saat penulisan huruf pertama di awal kalimat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan huruf kapital termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan mencapai 21,94%. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kebiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar.

Penelitian relevan selanjutnya ditulis oleh Uliana Hidayatika (Hidayatika, 2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Stiker KRL *Commuter Line*”. Penelitian Hidayatika menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Terdapat banyak kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan Hidayatika yang menunjukkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap ejaan penulisan yang sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia, EYD V.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat dilihat analisis kesalahan penulisan huruf kapital ini sangat penting untuk diedukasi kembali kepada masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian artikel ilmiah ini yang bertujuan sebagai bahan evaluasi bagi para akademis maupun pendidik terkait tata penulisan yang benar dan sesuai dengan EYD V. Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud Siswa SD” yang diposting pada akun instagram Kemdikbud RI (@kemdikbud.ri) pada tanggal 27 Mei 2020.

2. KAJIAN TEORITIS

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) kembali digunakan pada 16 Agustus 2022 menggantikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Kepala Badan Bahasa E. Aminudin Aziz, peluncuran EYD edisi V kembali dimunculkan dengan alasan karena masyarakat lebih umum mendengar EYD daripada PUEBI.

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V ditetapkan melalui keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Dalam EYD V ini terdapat penambahan dan perubahan kaidah sesuai dengan bahasa Indonesia yang terus berkembang. Hal ini mengandung arti bahasa Indonesia bersifat terbuka terhadap perkembangan zaman. Dalam SK ini juga dijelaskan tentang tata penulisan huruf kapital dan tanda baca. Berikut uraian singkatnya huruf kapital digunakan pada:

1. Huruf pertama yang ada di awal kalimat. Contoh: Kita harus terus berusaha.
2. Huruf pertama dari nama seseorang dan julukan dari orang tersebut. Contoh: Uliana Hidayatika dan Bapak Koperasi.
3. Huruf kapital tidak berlaku bila nama orang tersebut adalah jenis atau ukuran. contoh: 20 ampere dan ikan mujair.
4. Nama sesuatu berupa teori, hukum, dan rumus. Contoh: rumus Phytagoras Tidak

digunakan pada huruf pertama kata dengan makna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van. Contoh: Elizabeth binti Susanto.

5. Huruf pertama yang ada pada kata di petikan langsung. Contoh: “Jangan rindu, berat.” kata Dylan.
6. Huruf pertama nama yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan. Contoh: Kristen dan Alkitab.
7. Huruf pertama dari gelar kehormatan, bangsawan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang. Contoh: Kiai Haji Hasjim Asy’ari
8. Konteks penulisan yang sama seperti poin H di atas, tetapi digunakan sebagai sapaan. Contoh: Apa kabar, Kiai?
9. Huruf pertama nama jabatan yang diikuti nama orang. Contoh: Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka.
10. Huruf pertama dari nama bangsa, aksara, dan bahasa. Contoh: bangsa Indonesia.
11. Konteks penulisan poin K tidak berlaku bila termasuk kata turunan. Contoh: kesunda-sundaan.
12. Huruf pertama dari nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Contoh: hari Lebaran.
13. Huruf pertama dari nama peristiwa sejarah. Contoh: Sumpah Pemuda.
14. Konteks penulisan poin N di atas tidak berlaku bila tidak digunakan sebagai nama. Contoh: Saya turut serta dalam upacara kemerdekaan Indonesia yang diadakan setiap tahun.
15. Huruf pertama dari suatu nama geografi. Contoh: Asia Tenggara.
16. Konteks penulisan poin P tidak berlaku bila tidak diikuti nama diri. Contoh: berenang di sungai.
17. Konteks penulisan poin P tidak berlaku apabila digunakan sebagai nama jenis. Contoh: petai cina.
18. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah. Contoh: seblak Bandung.
19. Huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas. Contoh: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
20. Huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku,

karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal. Contoh: Saya telah membaca buku Laut Bercerita.

21. Huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat. Contoh: M.Si. (magister sains)
22. huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan. Contoh: Dewi bertanya. “Untuk apa, Bu?”

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada Tiga Surat dari Pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode analisis penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik tetapi deskriptif atau memaparkan (Khotari, et al. 2014). Menurut Uguwu dan Uzze (2023) menyebutkan penelitian kualitatif erat kaitannya dengan perasaan, ide, atau pengalaman. Selain itu, penelitian kualitatif biasa digunakan untuk mengumpulkan data non numerik untuk menghasilkan wawasan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui analisis dokumen yaitu dengan mengkaji isi tiga surat dari pemenang lomba . Analisis dilakukan dengan mencatat kesalahan penggunaan huruf kapital berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui membaca dan memahami isi surat, mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan, lalu ditulis kembali untuk dianalisis sesuai dengan kaidah EYD V. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan pola-pola kesalahan yang ditemukan.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman peserta lomba terhadap aturan penggunaan huruf kapital, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan dengan mencakup peninjauan terhadap penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman EYD tidak hanya bertujuan melihat akhir tulisan tetapi juga memahami sejauh mana para peserta mampu menerapkan kaidah kebahasaan dalam karya mereka. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah dalam penulisan huruf kapital. Huruf kapital adalah salah satu aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Kesalahan

penggunaan huruf kapital sering ditemukan, seperti pada awal kalimat, nama orang, atau istilah khusus sebagaimana yang kami temukan dalam tiga surat dari pemenang lomba menulis surat untuk Mendikbud.

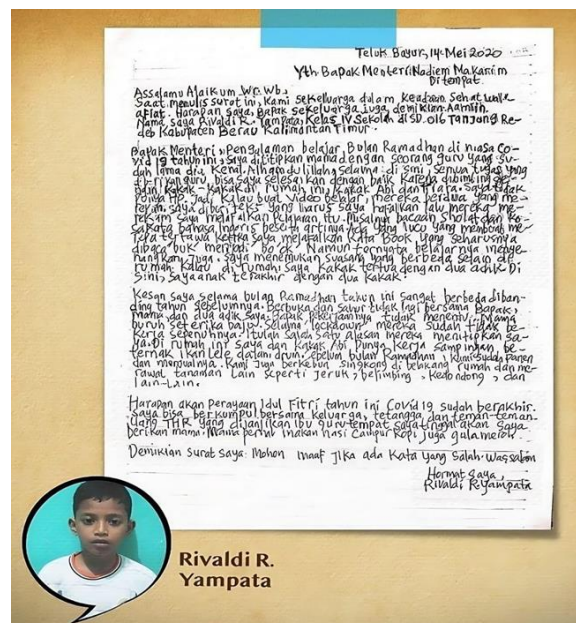
Lomba menulis surat merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap keterampilan dalam menulis. Selain karena memiliki ide yang bagus, penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan EYD V juga dapat dijadikan tolak ukur baik dan benarnya sebuah tulisan. Dalam kenyataannya, masih banyak tulisan yang dapat dijumpai kesalahan-kesalahannya dalam penulisan terlebih kesalahan pada huruf kapital.

Sebuah tulisan khususnya yang akan diperlombakan oleh Mendikbud seharusnya tidak terlepas oleh ide yang cemerlang serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di setiap paragrafnya. Penggunaan huruf kapital yang sudah sesuai dengan pedoman EYD V akan menjadi hal utama yang diamati dalam setiap paragraf. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tiga surat pemenang lomba menulis untuk Mendikbud yang menjadi objek penelitian.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tiga surat pemenang lomba menulis untuk Mendikbud, didapatkan hasil bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital ada pada beberapa kalimat dan oleh penulis yang berbeda.

Surat Pertama

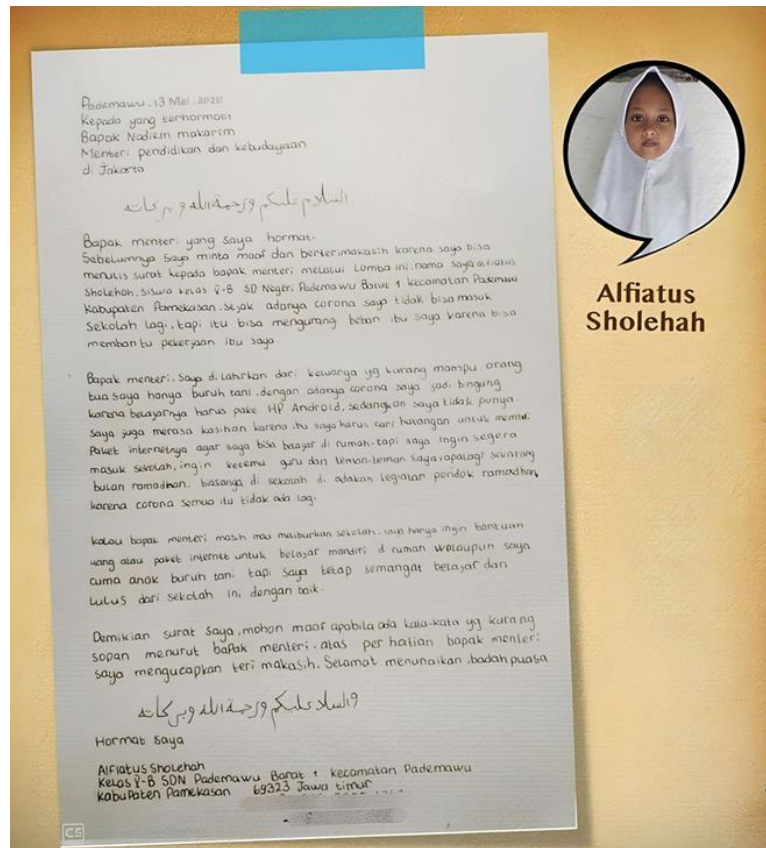


Gambar 1 Surat Pertama

Dapat ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan yang ditulis oleh Rivaldi R. Yampata. Kesalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Alaikum pada kalimat “AssalamuAlaikum Wr.Wb,” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
2. Aamiin pada kalimat “...demikian Aamiin.” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
3. Kelas pada kalimat “...Kelas IV...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
4. Sekolah pada kalimat “...IV Sekolah...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena hanya menunjukkan kata tempat.
5. Kalau pada kalimat “Jadi Kalau...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
6. Video Belajar pada kalimat “...buat Video Belajar, mereka...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
7. Pelajaran pada kalimat “...melafalkan Pelajaran itu...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
8. Misalnya pada kalimat “misalnya bacaan sholat..” seharusnya kapital karena berada setelah tanda titik.
9. *Book* pada kalimat “...kata *Book* yang...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
10. Namun pada kalimat “...bo’ok Namun ternyata...” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di tengah kalimat.
11. Juga pada kalimat “...menyenangkan Juga.” seharusnya tidak menggunakan kapital karena berada di akhir kalimat.
12. Ikan Lele pada kalimat “...ternak Ikan Lele dalam...” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat.
13. Jual pada kalimat “...dan menJualnya.” seharusnya tidak kapital karena berada di tengah kata.
14. Lain pada kalimat “...rawat tanaman Lain...” seharusnya tidak kapital karena berada di tengah kalimat.

Surat Kedua



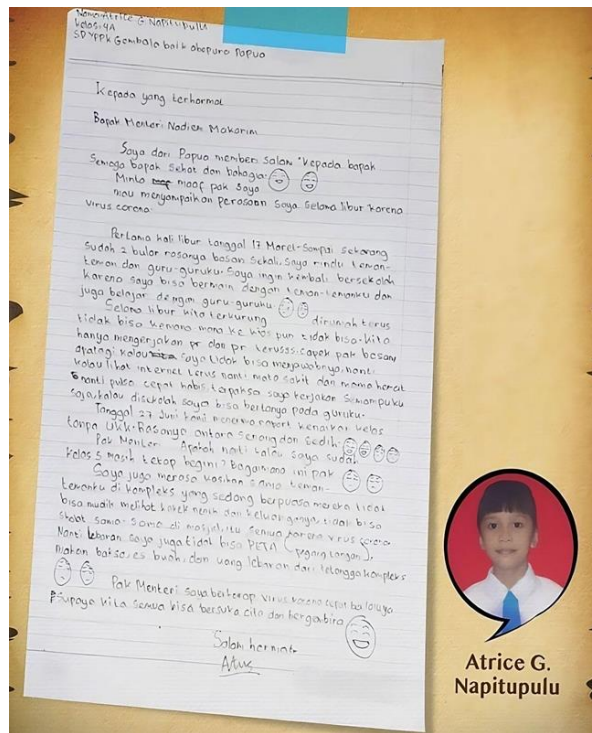
Gambar 2. Surat Kedua

Dapat ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan yang ditulis oleh Alfiatus Sholehah. Kesalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Bapak pada kalimat "...kepada bapak menteri..." seharusnya kapital karena merupakan kata sapaan.
2. Nama pada kalimat "Nama saya..." seharusnya kapital karena berada di awal kalimat.
3. Alfiatus Sholehah seharusnya kapital pada kedua kata tersebut karena merupakan nama orang.
4. Kecamatan Pademasu seharusnya kapital karena diikuti nama diri.
5. Android pada frasa "HP android" seharusnya tidak kapital karena "android" bukan nama diri.
6. Saya pada kalimat "saya juga merasa kasihan..." seharusnya kapital karena merupakan kata di awal kalimat.
7. Tapi pada kalimat "tapi sayang ingin segera masuk sekolah..." seharusnya kapital karena merupakan kata di awal kalimat.
8. Bulan Ramadhan harusnya ditulis dengan huruf kapital keduanya.

9. biasanya pada kalimat "biasanya di sekolah diadakan kegiatan..." seharusnya kapital karena merupakan kata di awal kalimat.
10. "Kalau Bapak" pada kalimat "kalau bapak menteri masih mau meliburkan..." seharusnya kapital karena merupakan kata di awal kalimat dan kata sapaan.
11. Bapak pada kalimat "...menurut bapak menteri" harusnya ditulis dengan kapital karena merupakan kata sapaan.
12. Atas pada kalimat "atas perhatian Bapak menteri..." harusnya ditulis dengan kapital karena merupakan kata di awal kalimat.
13. bapak pada kalimat "Atas perhatian Bapak menteri..." seharusnya ditulis kapital karena merupakan kata sapaan.

Surat Ketiga



Gambar 3. Surat Ketiga

Dapat ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan yang ditulis oleh Atrice G. Napitupulu. Kesalahan tersebut di antaranya adalah:

1. Kita pada kalimat "Kita hanya..." seharusnya menggunakan capital karena berada pada awal kalimat.
2. "Ukk" seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata tersebut adalah singkatan.
3. Apakah pada kalimat "Pak menteri, Apakah nanti..." seharusnya tidak kapital karena berada di tengah kalimat.

4. “pr” seharusnya menggunakan kapital, karena kata tersebut merupakan singkatan.
5. “Semoga” pada kalimat “kepada bapak Semoga bapak...” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat.
6. “capek” pada kalimat “capek pak bosan...” seharusnya menggunakan kapital karena berada di awal kalimat.
7. “Menteri” seharusnya tidak menggunakan kapital karena kata tersebut tidak diikuti dengan nama.

Dari ketiga surat tersebut, didapatkan 34 kesalahan tanda baca kapital, dengan rincian kesalahan kapital paling banyak berada di tengah kalimat dengan 13 kesalahan, berada di awal kalimat dengan 9 kesalahan, dan kesalahan kapital lainnya sebanyak 12 kesalahan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan huruf kapital pada tiga surat dari pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud paling banyak karena tidak mengetahui jika kata yang berada pada tengah kalimat tidak perlu dengan huruf kapital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat kesalahan penulisan huruf kapital pada tiga surat dari pemenang Lomba Menulis Surat untuk Mendikbud. Surat-surat ini dibagikan pada laman Instagram Kemendikbudristek. Kesalahan penulisan huruf kapital paling banyak ditemukan pada awal kalimat yang mana seharusnya menggunakan huruf kapital saat memulai kalimat baru. Adapun kesalahan penulisan kata sapaan, singkatan, dan nama yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Selain ditemukan huruf non kapital yang seharusnya ditulis kapital, kami juga banyak menemukan huruf kapital yang seharusnya ditulis non kapital yang berada di tengah kalimat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., ... & Muslim, F. (2024). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Hidayatullah, D. (2017). Hubungan logika, bahasa, dan budaya. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 2(1), 72.
- Husna, U. P., & Wardiah, D. (2023). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada koran Tribun Sumsel. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 404-407.

- Khadijah, H., Intiana, S. R., & Husniati, H. (2021). Analisis kemampuan menu populis pantun siswa kelas VB SDN 1 Midang Lombok Barat tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 27-34.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Maharatri, K., Wahyuningsih, S., & Suharno. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal: Didaktika Dwija Indria*. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.49330>
- Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung pada tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 78-93.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Resnani, R. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada hasil menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 329-388.
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan teknik mind mapping pada keterampilan menulis ringkasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-15.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. 3(3), 72-80.
- Shara, A. (2019). Analisis kemampuan menentukan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. 3, 346–352.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, G. (2018). *Keterampilan berbahasa Indonesia berorientasi integrasi nasional dan harmoni sosial*. RajaGrafindo Persada.